

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Berita : Pajak Air Tanah Naik 400%

Entitas / Cakupan : Kota Cimahi

Sumber / Hal : Galamedia/Hal.6

Edisi : Selasa, 17 April 2018

## Pajak Air Tanah

## Naik 400%

■ Yunita, "Untuk Mendongkrak PAD Pemkot"

### D. HARDJAKUSUMAH, (GM).-

Pemerintah Kota (Pemkot) Cimahi melalui Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda), dipastikan akan menaikkan tarif satuan meteran air tanah yang digunakan oleh kalangan industri. Berdasarkan pertimbangan yang dituangkan dalam Peraturan Wali Kota (Perwal) Cimahi yang saat ini tinggal disahkan, harga air tanah di Cimahi akan disesuaikan. Saat ini, harga per meter kubik air tanah di Cimahi hanya Rp 500.

Dari data yang diperoleh "GM", Senin (16/4), pemerintah akan menaikkan harga air bawah tanah dari Rp 500 menjadi Rp 1.500 sampai Rp 2.000/m<sup>3</sup> (sekitar 400 persen). Sekadar perbandingan, harga air tanah di Kabupaten Bandung Barat (KBB) mencapai Rp 4.000/m<sup>3</sup>.

Sekretaris Bappenda Kota Cimahi, Yunita R. Widiana mengatakan, kenaikan harga penggunaan air tanah per meter kubiknya harus diterapkan guna menyesuaikan dengan harga yang saat ini berlaku di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

"Perwalnya sudah ditandatangani, dan dalam waktu dekat siap diimplementasikan. Kami dari Bappenda sebetulnya hanya menarik pajak. Di Bandung Raya, tarif air tanah di Cimahi itu yang paling rendah. Makanya perlu dinaikkan," ungkap Yunita ketika ditemui di Kantor Pemerintahan Kota Cimahi, Jln. Rd. Demang Hardjakusumah, Senin (16/4).

Yunita melanjutkan, kendati sudah menaikkan tarif yang besarnya mencapai antara tiga hingga empat kali lipat, namun tarif air tanah di Cimahi tetap berada di bawah kota/kab. tetangga. "Untuk menaikkan tarif, tentu perlu konsultasi dulu. Hanya yang jelas, sekarang ketebulan sudah disetujui oleh Gubernur Jawa Barat. Kalau besaran tarifnya sama dengan Kota Bandung atau Kabupaten Bandung Barat, sepertinya banyak yang komplain. Sebagai solusinya, paling kita

coba bertahap," tutur Yunita.

### Pendataan

Disebutkan, dengan diberlakukannya kenaikan tarif tersebut, pihaknya berharap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemkot Cimahi dari sektor pajak air tanah bisa meningkat. Saat ini dengan tarif air tanah masih Rp 500/m<sup>3</sup>, pemerintah menargetkan PAD sebesar Rp 3,5 miliar.

"Sebetulnya jelas akan meningkatkan PAD. Ketika masih diberlakukan harga Rp 500, target PAD-nya Rp 3,5 miliar,

dengan realisasi pajak keseluruhan sampai 102 persen. Artinya, sudah melampaui target," bebernya.

Masih kata Yunita, dari seluruh daerah di Kota Cimahi, pihaknya mendata ada sekitar 168 wajib pajak (WP) dengan 400 sumur. Pemilik sumur air tanah kebanyakan industri yang berada di kawasan Cimahi bagian selatan.

Pihaknya berharap, pelaku industri yang menjadi pengguna air bawah tanah mau melaporkan aset yang dimilikinya

demi mengoptimalkan pendataan dan pengelolaan pendapatan pajak.

"Untuk pengguna air bawah tanah, mayoritas pelaku industri. Satu pabrik rata-rata memiliki antara 2 sampai 3 sumur. Kalau kewenangan mendata 'kan ada di SKPD lain, sementara Bappenda hanya memungut pajak. Kita harapkan data penggunaan itu bisa terus di-update, sehingga bisa menggenjot pungutan pajaknya secara optimal," tegasnya. (wis)\*\*